



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Data Penelitian

Penulis mengumpulkan informasi serta data-data yang mendukung tugas akhir penulis melalui tinjauan pustaka dari buku-buku di perpustakaan dan situs-situs resmi, wawancara, menyebarkan kuesioner, dan survei lapangan. Tujuan dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mendukung serta memperkuat perancangan tugas akhir penulis.

3.1.1. Wawancara dengan Dokter Mata (Ophthalmologist)

Penulis melakukan wawancara dengan Dr. Budi Suryanto, SpM selaku dokter *ophthalmologist* (dokter mata) di Klinik Smiling Gading Serpong pada hari Rabu, 2 April 2014. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kesehatan mata anak di Indonesia dan mengetahui informasi mengenai gangguan refraksi pada anak usia 4-6 tahun. Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa kesehatan mata masyarakat Indonesia secara keseluruhan masih merupakan hal yang kurang diperhatikan. Masalah pada kesehatan mata anak banyak terjadi pada tahap *schoolage children*. Kelainan refraksi yang banyak dialami oleh anak-anak pada umumnya adalah *plus*, *minus*, dan silinder. Pada usia 2 tahun, anak-anak sudah dapat terkena gangguan refraksi pada mata mereka. Banyak orang tua yang cenderung memanjakan anak dengan memberikan *gadget* atau alat-alat elektronik ketika anak mereka sedang merengek-rengok. Hal ini yang menjadi

faktor penyebab banyaknya kerusakan mata anak pada saat ini. Anak dibawah 12 tahun dianjurkan untuk memeriksa mata mereka setiap 3-6 bulan sekali. Sebelum usia 12 tahun, pemeriksaan kesehatan mata anak merupakan hal yang sangat penting karena anak-anak masih dalam tahap masa-masa perkembangan saraf.

Berikut merupakan pencegahan yang dapat dilakukan seperti:

1. Minimal 1 jam istirahat per harinya dalam beraktivitas dengan elektronik
2. Minimal 2 jam beraktivitas diluar ruangan seperti olahraga apa saja
3. Mengonsumsi buah dan sayur setiap hari secukupnya karena bermanfaat untuk retina mata, tidak berlebihan.
4. Mengonsumsi makanan khususnya yang mengandung vitamin A dan C
5. Melihat objek hijau-hijau atau pemandangan seperti tanaman yang berposisi dalam jarak jauh karena dapat membuat mata relaks. Warna hijau merupakan warna yang disukai atau bersahabat bagi mata, sedangkan warna merah merupakan warna yang tidak disukai oleh mata.
6. Memperhatikan posisi duduk ketika sedang membaca atau bermain *gadget*, dengan jarak pandang yang tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh, sesuaikan dengan tinggi postur tubuh seperti tidak membaca dalam keadaan bungkuk (karena lama-lama kecenderungan anak akan baca atau bermain gadget dengan jarak pandang yang semakin dekat).
7. Menggunakan pencahayaan yang cukup ketika anak sedang dalam aktivitas membaca ataupun beraktivitas dengan elektronik.

Peran orang tua dalam menjaga kesehatan mata anak itu penting karena pemahaman anak-anak mengenai kesehatan mata masih kurang dan anak-anak masih memerlukan adanya bimbingan dari orang tua dalam aktivitas mereka setiap harinya.

Berikut merupakan hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti:

1. Mengontrol penggunaan elektronik
2. Mengarahkan posisi badan anak untuk selalu dalam posisi tegak dalam aktivitas membaca atau bermain dengan elektronik (dalam menentukan jarak pandang, maka tergantung pada postur tubuh anak yang disesuaikan dengan tinggi badannya).
3. Membawa anak secara rutin ke dokter mata.



Gambar 3.1. Wawancara dengan Dr. Budi Suryanto, SpM

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

3.1.2. Wawancara dengan Guru Pembimbing Konseling

Penulis melakukan wawancara dengan Meinar Roslinawati Rusli S.Psi selaku guru pembimbing konseling di Sekolah Tunas Bangsa Gading Serpong, pada hari Kamis, 3 April 2014. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perilaku anak usia 4-6 tahun dalam aktivitas sehari-hari serta mengetahui kemampuan membaca mereka. Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa anak usia 5 tahun sudah dapat membaca buku walaupun belum terlalu lancar. Anak usia 4-6 tahun menyukai buku yang memiliki banyak gambar atau yang kaya akan ilustrasi, karena pada usia tersebut anak-anak lebih suka melihat gambar-gambar yang terdapat dalam sebuah buku cerita. Pada umumnya anak usia 4-6 tahun memiliki beberapa kebiasaan yang mereka lakukan ketika membaca buku yaitu biasanya mereka akan memanggil dan saling berbagi informasi dengan orang-orang terdekatnya (guru, teman, dan orang tua) untuk melihat objek yang menurutnya unik, aneh ataupun lucu.

Kemampuan daya konsentrasi anak masih membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 15 menit untuk menyimak serta memahami konten dari sebuah buku, sedangkan kemampuan daya ingat anak tidak dapat disamakan semua, karena kemampuan setiap anak berbeda-beda, sehingga perlu adanya pemahaman mengenai kepribadian masing-masing anak. Buku cerita dalam bentuk ilustrasi sangat cocok untuk anak usia 4-6 tahun karena akan mempermudah mereka untuk memahami konten yang ingin disampaikan dalam sebuah buku serta mampu menyita perhatian mereka untuk membaca buku.

Berikut merupakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam buku cerita ilustrasi untuk anak usia 4-6 tahun:

1. Gambar yang tidak detail atau realis (sederhana)
2. Menggunakan bahasa yang paling sederhana
3. Menggunakan warna yang cerah
4. Menggunakan font dengan ukuran besar
5. Tidak menggunakan banyak kata-kata dalam buku

Peran orangtua dalam membimbing aktivitas membaca anak usia 4-6 tahun itu penting untuk pemahaman serta perkembangan membaca dan wawasan mereka karena mereka masih terbata-bata dalam mengeja kata-kata dalam buku atau dalam aktivitas membaca.



Gambar 3.2. Wawancara dengan Meinar Roslinawati Rusli S.Psi

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

3.1.3. Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner untuk anak usia 4-6 tahun di Sekolah Tunas Bangsa Gading Serpong pada hari Jumat, 11 April 2014. Semua data yang didapatkan dari kuesioner ini akan digunakan untuk menentukan perancangan buku ilustrasi penulis, karena perancangan pada buku ilustrasi ini akan dirancang sesuai dengan karakteristik dan kesukaan dari anak usia 4-6 tahun. Penulis membagikan kuesioner kepada 90 anak usia 4-6 tahun yang terdiri dari kelas *Playgroup*, TK A, dan TK B.

KUESIONER ANAK USIA 4-6 TAHUN

NAMA : _____

KELAS : _____

1. Lingkarilah satu gambar saja yang kamu sukai




2. Lingkarilah satu huruf saja yang kamu sukai

Mata Mata

3. Lingkarilah satu warna gambar saja yang kamu sukai



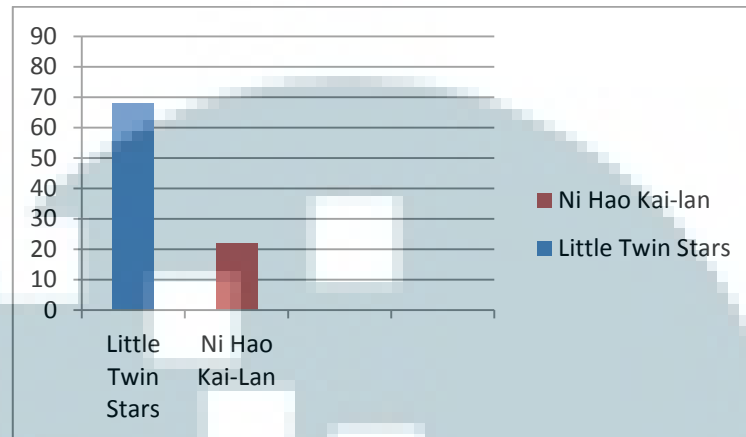
4. Lingkarilah jenis mainan apa yang kamu sukai



Gambar 3.3. Tampilan kuesioner yang dibagikan

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

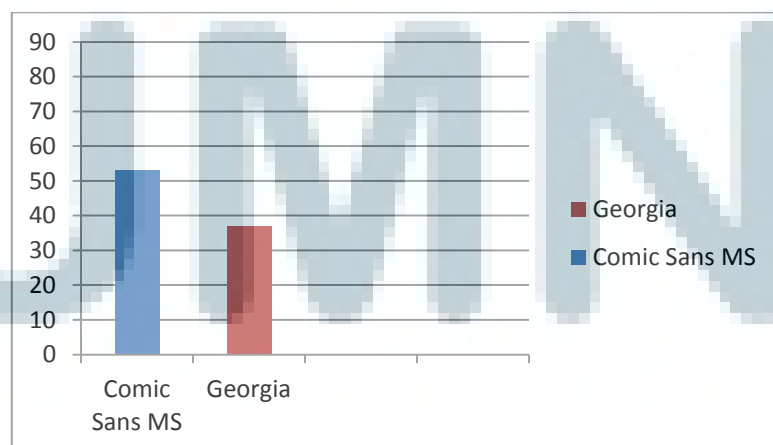
1. Hasil pemilihan karakter



Gambar 3.4. Tampilan persentase nomor 1
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pada pemilihan karakter ini, anak usia 4-6 tahun lebih banyak yang menyukai karakter *Little Twin Stars* dibandingkan karakter Ni Hao Kai-Lan. Jumlah anak yang memilih karakter *Little Twin Stars* sebanyak 68 anak, sedangkan yang memilih karakter Ni Hao Kai-Lan sebanyak 22 anak.

2. Hasil pemilihan font

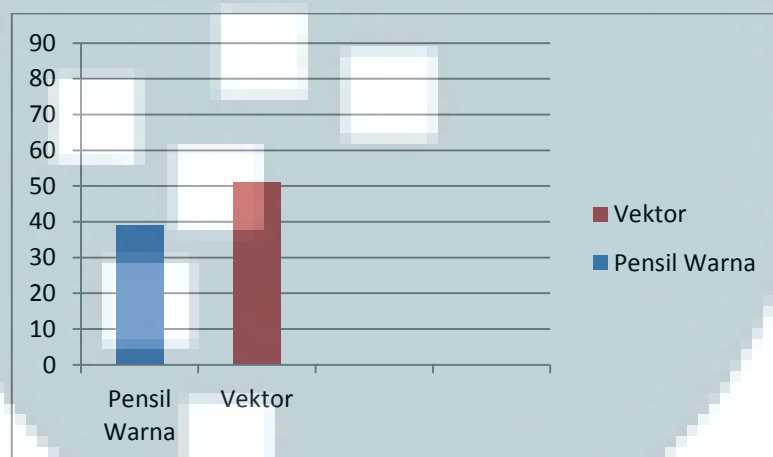


Gambar 3.5. Tampilan persentase nomor 2

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pada pemilihan *font* ini, anak usia 4-6 tahun lebih banyak yang menyukai *font Comic Sans MS* dibandingkan *font Georgia*. Jumlah anak yang memilih *font Comic Sans MS* sebanyak 53 anak sedangkan yang memilih *font Georgia* sebanyak 37 anak.

3. Hasil pemilihan gaya pewarnaan

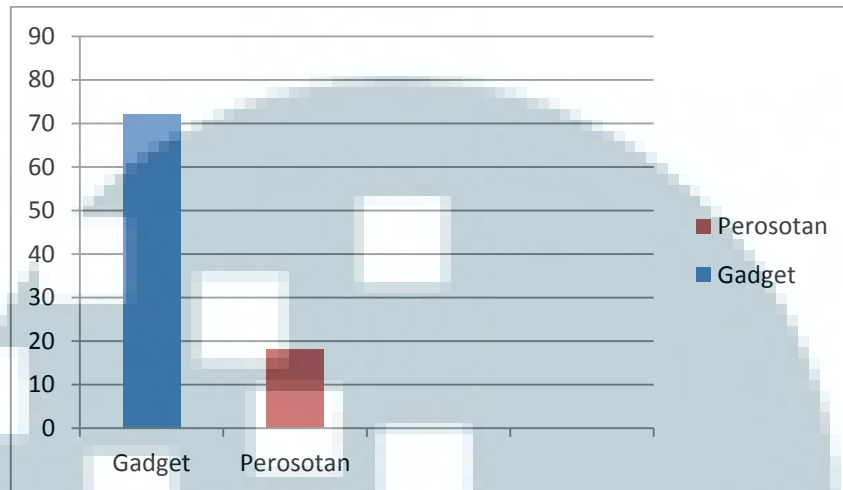


Gambar 3.6. Tampilan persentase nomor 3

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pada pemilihan gaya pewarnaan ini, anak usia 4-6 tahun lebih banyak yang menyukai dengan menggunakan vektor dibandingkan menggunakan pensil warna. Jumlah anak yang memilih menggunakan vektor sebanyak 51 anak, sedangkan yang memilih menggunakan pensil warna sebanyak 39 anak.

4. Hasil pemilihan aktivitas



Gambar 3.7. Tampilan persentase nomor 4

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pada pemilihan aktivitas ini, anak usia 4-6 tahun lebih banyak yang menyukai aktivitas bermain dengan *gadget* dibandingkan aktivitas bermain diluar ruangan (perosotan). Jumlah anak yang memilih bermain dengan *gadget* sebanyak 72 anak, sedangkan yang memilih bermain diluar ruangan (perosotan) sebanyak 18 anak.

UMMN



Gambar 3.8. Anak-anak sedang mengisi kuesioner di kelas
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

3.1.4. Data Observasi

Penulis melakukan observasi lapangan ke beberapa toko buku di daerah Jabodetabek yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat buku ilustrasi mengenai kesehatan mata untuk anak serta melihat referensi untuk tugas akhir penulis. Hasilnya buku yang menjelaskan mengenai kesehatan mata untuk anak hanya terdapat dalam buku pelajaran anak yaitu buku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan didalam buku-buku pengetahuan yang membahas mengenai tubuh manusia secara keseluruhan, sehingga informasi yang didapat tentang mata hanya sedikit. Informasi mengenai mata yang disampaikan juga berbentuk formal dan menggunakan gambar ilustrasi serta penjelasan atau bahasa yang rumit.

Penulis juga melakukan beberapa observasi di beberapa mall di Jabodetabek yang hasilnya menunjukkan bahwa banyak anak-anak usia sekolah

(TK dan SD) yang sudah menggunakan kacamata dan diantaranya banyak yang bermain dengan *gadget* seperti elektronik *tablet* dan lain-lain. Penulis banyak melihat orang tua yang memberikan berbagai macam gadget kepada anaknya ketika anaknya sedang rewel sebagai solusi agar anaknya duduk diam, tidak nakal ataupun mengganggu. Hal-hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan penulis untuk merancang sebuah buku ilustrasi anak mengenai menjaga kesehatan mata sejak dini melalui kebiasaan yang baik.

3.1.5. Penerbit Buku



Gambar 3.9. Logo Penerbit Erlangga for Kids

(Sumber: www.erlanggaforkids.com)

Buku karya penulis ini akan diterbitkan oleh penerbit Erlangga for Kids. Penerbit Erlangga for Kids merupakan penerbit yang menerbitkan buku-buku untuk anak-anak usia dini. Erlangga for Kids memiliki keinginan untuk menjadi sebuah *brand* yang terpercaya dalam dunia anak-anak terutama bagi setiap orangtua, pendidik, serta kalangan yang peduli terhadap dunia anak-anak. Berbagai macam kategori buku telah diterbitkan oleh penerbit Erlangga for Kids seperti buku untuk anak TK, referensi, aktivitas, dan lain sebagainya. Dalam waktu 1 tahun, penerbit Erlangga for Kids rata-rata dapat menerbitkan buku sebanyak 300-350 judul.

Penerbit Erlangga for Kids berlokasi di Jl. H. Baping Raya 100 Ciracas, Jakarta Timur 13740.

3.1.6. Referensi



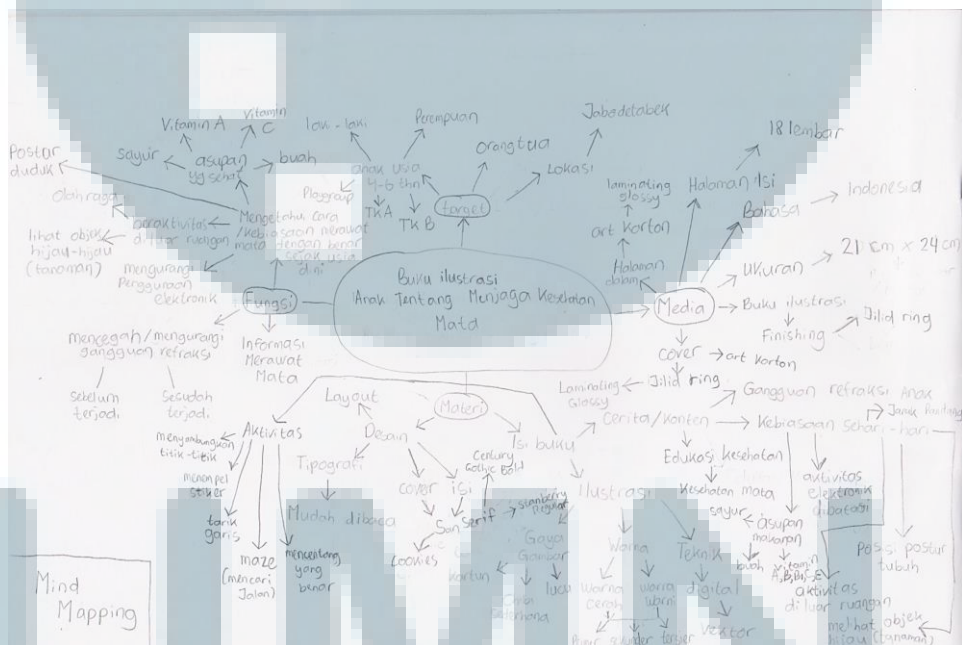
Gambar 3.10. Buku Sekolah Kami, Seri Kesehatan – Joy Cowley

(Sumber dokumentasi penulis)

Terdapat buku yang berfungsi sebagai referensi penulis dalam merancang buku ilustrasi. Buku ini berjudul “Sekolah Kami” seri kesehatan karya Joy Cowley. Buku ini menceritakan mengenai kebiasaan yang benar dalam bersikap di sekolah. Ukuran dari buku ini adalah 21 cm x 15 cm. Jumlah halaman dalam buku ini sebanyak 16 lembar. Material yang digunakan untuk cover adalah art karton tebal dengan laminating glossy dan bagian dalamnya menggunakan art karton lebih tipis.

Kelebihan dari buku ini adalah memiliki gambar ilustrasi yang bagus dan menarik untuk anak-anak. Pemilihan warna dan bahasa yang digunakan dalam buku ini juga cocok untuk anak-anak. Konten dari buku ini juga menarik karena terdapat nilai moral untuk anak dan sesuai dengan judulnya. Namun terdapat kekurangan dalam buku ini yaitu penyusunan pada teks terlihat terlalu kaku sehingga kurang menarik untuk dilihat dan penggunaan *font* pada teks terlalu tebal.

3.2. Mind Mapping



Gambar 3.11. Hasil Mind Mapping

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Hasil dari *mind mapping* ini dapat disimpulkan bahwa pembuatan konten dari buku ini menggunakan gaya digital dengan teknik vektor. Buku ini memiliki konten yang membahas mengenai menjaga kesehatan mata anak sejak usia dini melalui kebiasaan yang baik dan benar untuk anak-anak usia 4-6 tahun. Target primer dari buku ini adalah orangtua sedangkan target sekunder adalah anak usia 4-6 tahun, laki-laki dan perempuan yang berlokasi di daerah Jabodetabek. Semua konten yang ditampilkan dari buku ini disesuaikan dengan kebutuhan anak usia 4-6 tahun dalam menjaga kesehatan mata mereka melalui kebiasaan yang baik setiap harinya.

3.3. Konsep Kreatif

Dari hasil survei dan data-data yang didapatkan, maka penulis akan merancang sebuah buku ilustrasi yang membahas tema mengenai menjaga kesehatan mata melalui kebiasaan yang baik setiap harinya dengan target anak-anak usia 4-6 tahun. Buku ini bertujuan agar anak-anak usia 4-6 tahun dapat terhindar dari kerusakan pada kesehatan mata sejak usia dini. Bentuk alur cerita yang digunakan dalam buku ilustrasi ini terdiri dari cerita dan beberapa macam aktivitas anak seperti menyambungkan titik-titik, menempel stiker, tarik garis, mencari jalan (maze), dan mencentang yang benar, sehingga anak usia 4-6 tahun akan lebih mudah memahami isi buku serta menarik perhatian anak dalam aktivitas membaca. Didalam buku ini terdapat karakter utama yaitu Niko dan karakter pendukung yaitu Ibu Niko. Pemilihan karakter yang akan digunakan dalam buku ilustrasi ini berbentuk chibi. Desain ilustrasi yang digunakan dalam buku ini berupa digital dalam bentuk vektor. Warna yang digunakan adalah warna primer,

sekunder, dan tersier. *Font* yang akan digunakan pada buku ilustrasi ini adalah *San Serif*, untuk *cover* menggunakan *font Cookies, Gosmick Sans Bold, dan Stanberry* sedangkan untuk bagian dalam buku menggunakan *Cookies, Century Gothic Bold, dan Stanberry Regular*. Penggunaan bahasa serta ukuran teks dalam buku ini disesuaikan berdasarkan hasil survei dan data-data yang didapatkan, sehingga mampu mempermudah anak usia 4-6 tahun dalam memahami pesan yang ingin disampaikan melalui buku ilustrasi ini.

Ukuran yang akan digunakan untuk buku ilustrasi ini adalah 21 cm x 24 cm untuk mempermudah anak dalam aktivitas membaca. Jumlah halaman dalam isi buku ini sebanyak 18 halaman karena anak usia 4-6 tahun tidak dapat membaca buku yang memiliki halaman terlalu tebal. Material kertas yang akan digunakan pada halaman dalam buku ini menggunakan kertas art karton laminating *glossy*, sedangkan pada *cover* depan dan *cover* belakang menggunakan art karton laminating *glossy*. Laminating *glossy* yang digunakan pada seluruh bagian buku bertujuan agar buku tidak mudah rusak serta mempermudah anak dalam melakukan aktivitas dalam buku ini. Buku ini akan menggunakan jilid ring serta sudut buku yang tumpul di setiap sudut buku agar aman dan mudah digunakan oleh anak-anak usia 4-6 tahun baik dalam melakukan aktivitas yang tersedia dalam buku ataupun ketika membaca.